



Program Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris
bagi Anak-Anak di Desa Kwang Rundung, Lombok Timur

Abdurrosyid

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika
Email: abdurrosyid@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Siswa dapat berbahasa Inggris dengan baik dan benar; (2) Siswa dapat membiasakan diri untuk belajar secara mandiri di luar belajar disekolah sehingga muncul kemandirian dalam diri siswa meskipun pada akhirnya program bimbingan belajar ini berhenti; dan (3) Siswa mampu meningkatkan nilai pelajaran sekolahnya khususnya nilai pelajaran bahasa Inggris. Adapun metode pelaksanaan yang di gunakan dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik UNDIKMA yaitu: (1) tahap observasi dan identifikasi masalah bersama mitra; (2) tahap perencanaan; (3) tahap pelaksanaan; dan (4) tahap evaluasi. Setelah melakukan kkn-t dengan berbagai macam kegiatan saya dapat menyimpulkan bahwa: (1) Masyarakat sangat menerima dengan baik kehadiran Mahasiswa KKN-T; (2) Staf Desa merasa terbantu atas kehadiran Mahasiswa KKN-T; (3) Anak-anak sangat antusias dalam setiap kegiatan yang kita buat.

Kata Kunci

Program, pelatihan, keterampilan, bahasa inggris.

Pendahuluan

Di kawasan Desa Kwang Rundun ini terdapat enam sekolah yakni 1 (satu) Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (dua) Sekolah Dasar, 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah, 1 (satu) Madrasah Aliyah. Situasi sekolah di desa ini sangat minim kelayakan dari segi bangunan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak Sekolah baik itu fasilitas teknologi (komputer) dan fasilitas lainnya. Kurangnya jumlah siswa siswi yang ada di jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah disebabkan karena meningkatnya angka pernikahan usia dini, minimnya peran orang tua dalam mendukung dan pendampingan belajar anak dan ingin bermain-main saja.

Adapun di kawasan ini sangat kesulitan dengan jaringan internet. Oleh sebab itu para pelajar, pendidik serta masyarakat di lingkungan desa kwang rundun dan sekitarnya sulit mengakses informasi dari internet. Nasution (2006) mengungkapkan bahwa internet memberikan keuntungan dalam semua bidang bisnis, pendidikan, pemerintahan, organisasi, dan lain sebagainya. Adapula manfaat yang diperoleh dari internet yakni komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data dan kolaborasi, aktivitas yang dapat dimanfaatkan antara lain *e-banking* dan *e-learning*. Internet sangat bermanfaat bagi akademisi karna melalui internet akan mempermudah dalam mencari referensi, jurnal maupun hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jumlah yang berlimpah. Internet memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan di zaman yang sekarang ini terutama dalam bidang Pendidikan.

Permasalahan prioritas mitra yang disepakati adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar baik kemampuan mendengar, membaca, berbicara dan menulis



pada tingkat dasar (basic). Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang membuat kesalahan dalam keempat skill bahasa Inggris. Sebagai akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris bahkan untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang paling sederhana sekalipun. Bahkan mereka kesulitan menyebutkan benda-benda di sekitar mereka yang mereka jumpai dan gunakan setiap hari dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, dari hasil observasi dengan mitra Desa Kwang rundun kecamatan jerowaru Lombok Timur siswa sekolah dasar di desa tersebut sangat membutuhkan adanya bimbingan belajar terutama bimbingan belajar bahasa Inggris karena di desa tersebut belum ada bimbingan belajar maupun tempat kursus. Tambahan lagi, pelajaran bahasa Inggris di sekolah sekolah yang ada hanya diberikan satu kali dalam seminggu sehingga untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik jumlah pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu tidaklah cukup. Lagi pula, kemampuan bahasa Inggris dari siswa di desa tersebut masih rendah.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra adalah dengan mengadakan program bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Dengan program bimbingan belajar ini diharapkan bisa membantu mitra dalam menghadapi permasalahan yang ada yaitu membantu mengatasi permasalahan 1) rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar; 2) membantu mengatasi rendahnya kemauan siswa belajar bahasa Inggris di luar jam sekolah; dan 3) membantu mengatasi rendahnya kemandirian siswa dalam belajar di luar jam belajar di sekolah. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Kwang rundun kecamatan jerowaru Lombok timur agar siswa bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan mereka juga mempunyai kemauan untuk belajar mandiri selain belajar di sekolah. Selain itu, dengan bimbingan belajar diharapkan nilai pelajaran mereka di sekolah dapat ditingkatkan khususnya nilai bahasa Inggrisnya seiring dengan kemampuan mereka berbahasa Inggris yang juga meningkat.

Metode Pengabdian

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Adapun metode pelaksanaan yang di gunakan dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik UNDIKMA yaitu:

1. Tahap observasi dan identifikasi masalah bersama mitra

Pengamatan atau observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Basrowi (2012) observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Adapun pengertian dari identifikasi menurut Kartini Kartono (2008) adalah



proses social yang membuat serangkaian pengenalan terhadap menempatkan obyek dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.

2. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan suatu cara pikir dalam memahami persoalan-persoalan tentang social ekonomi, yang paling utama adalah tentang masa depan, dan berkembang dengan hubungan di antara tujuan serta keputusan yang diambil secara kolektif dan dalam mengusahakan suatu kebijakan dan program. Di dalam perencanaan diharapkan apa yang kita inginkan dapat terjadi dan terwujud dikemudian hari sesuai dengan apa yang dipikirkan. Pemikiran yang baik akan membawa kita kepada masa depan yang besar dan sukses apabila kita memang serius memikirkannya dan memberikan suatu keputusan yang tepat. Adapun menurut alder (1999) dalam Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa: perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi, dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Siswa dapat berbahasa Inggris dengan baik dan benar; (2) Siswa dapat membiasakan diri untuk belajar secara mandiri di luar belajar di sekolah sehingga muncul kemandirian dalam diri siswa meskipun pada akhirnya program bimbingan belajar ini berhenti; dan (3) Siswa mampu meningkatkan nilai pelajaran sekolahnya khususnya nilai pelajaran bahasa Inggris. Program pengabdian ini dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan selama 1 bulan. Berikut adalah uraian pelaksanaan pada tiap pertemuan secara rinci:

1. Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan pertama, pelaksana memberikan materi tentang the English Alphabets. Fokus dalam materi adalah: Listening, Reading, Speaking, Writing. Dalam kegiatan listening, siswa diharapkan mendengar dan meniru apa yang diucapkan oleh pelaksana. Dengan kegiatan meniru diharapkan siswa mampu mengucapkan the English Alphabets dengan benar sesuai apa yang mereka dengar. Dalam kegiatan reading, siswa diminta membaca gambar yang menyajikan the English Alphabets dengan lengkap. Selain membaca the English Alphabets, siswa juga diminta untuk membaca dialog yang diberikan secara berpasangan. Kemudian dalam kegiatan speaking, fokus utamanya adalah pronunciation, dimana dalam kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengucapkan



the English Alphabets dengan fasih dan benar. Dalam kegiatan menulis, siswa diminta untuk menuliskan nama benda yang ada dalam gambar. Untuk materi selengkapnya bisa dilihat dalam lampiran yang membahas tentang materi kegiatan bimbingan belajar.

2. Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua membahas materi tentang Numbers. Siswa dikenalkan dengan angka dalam bahasa Inggris. Materi diberikan secara integrated yang mencakup kemampuan: Listening, Speaking, Reading, Writing. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan listening dilakukan dengan meminta siswa untuk mendengarkan ucapan tentang angka terlebih dahulu. Kemudian, siswa diminta untuk menirukan apa yang mereka dengar. Setelah berlatih beberapa kali, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan reading yang dilakukan dengan cara meminta siswa menyebutkan angka-angka yang diberikan. Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk mengerjakan latihan dengan menuliskan apa yang diperintahkan dalam latihan tersebut.

Pertemuan kedua difokuskan pada keterampilan listening dan writing dimana penguasaan grammar dan vocabulary menjadi bagian utama dari kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menguasai grammar dan vocabulary agar mampu berkomunikasi mengenai angka dan perhitungan matematika sederhana (Materi terlampir).

3. Pertemuan Ke-3

Kegiatan pada pertemuan ketiga difokuskan pada penguasaan kemampuan reading dan speaking walaupun tidak meninggalkan kemampuan yang lainnya yaitu listening dan writing. Karena penyampaian materi juga disampaikan secara integrated, maka urutan penyampaian materi adalah sebagai berikut: Reading, Listening, Writing, Speaking. Materi pada pertemuan ketiga adalah Introduction. Kegiatan dimulai dengan meminta siswa untuk membaca text bacaan. Setelah membaca text, siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal dari text yang sudah diberikan. Kemudian siswa diminta untuk mendengarkan apa yang diucapkan oleh pelaksana. Setelah mendengarkan, siswa diminta untuk melengkapi dialog sehingga dialog bisa dipakai untuk latihan speaking. Kegiatan yang terakhir adalah meminta siswa mempraktekkan dialog yang sudah dilengkapi sebelumnya (Materi terlampir).

4. Pertemuan Ke-4

Komponen baca materi pertemuan keempat masih sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu materi diajarkan secara integrated. Akan tetapi fokus materi hanya ditekankan pada materi: Reading, Grammar. Pertemuan keempat fokus pada materi Reading dan Grammar. Dalam materi Reading siswa diberi teks pendek tentang Pedro. Dalam reading teks pendek ini siswa difokuskan pada pemahaman kosa kata dan isi bacaan. Setelah memahami kosa kata dan isi bacaan, siswa dilatih menjawab pertanyaan tentang isi bacaan untuk mengukur pemahaman siswa. Pada materi Grammar, siswa diajari tentang determiners (penunjuk), to be, dan artikel dalam Bahasa Inggris. Setelah itu, siswa diuji untuk mengerjakan latihan-latihan mengenai materi yang sudah diberikan



untuk mengukur pemahaman mereka atas materi yang sudah mereka pelajari (Materi terlampir).

5. Pertemuan Ke-5

Pada pertemuan kelima, materi difokuskan pada kemampuan: Reading, Vocabulary, Grammar, Writing. Kegiatan bimbingan dimulai dengan teks bacaan yang berjudul My Family. Dalam teks bacaan ini, siswa dikenalkan dengan istilah-istilah yang dipakai dalam menggambarkan keluarga. Bacaan diikuti dengan latihan yang dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa atas teks sederhana yang dibaca.

Setelah membaca dan latihan soal pemahaman, materi bimbingan dilanjutkan dengan pengenalan kosa kata tentang keluarga dan artinya. Pengenalan kosa kata tentang keluarga ini diberikan kepada siswa agar siswa mampu mendiskripsikan keluarga masing-masing dalam bahasa Inggris. Kemudian materi dilanjutkan dengan language features yang berhubungan dengan grammar mengenai possessive noun dan prepositions. Dalam Possessive noun, dikenalkan bagaimana menuliskan dan mengucapkan possessive noun. Sedangkan materi tentang prepositions dikenalkan beberapa prepositions yang sering dipakai dalam penggunaan sehari-hari.

Kegiatan bimbingan diakhiri dengan memberikan latihan-latihan soal yang berguna untuk mengukur pemahaman siswa atas materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian pembimbing bisa mengetahui apakah perlu ada penjelasan ulang atau tidak. Jika siswa sudah mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan baik, maka kegiatan bimbingan dianggap sudah berhasil.

6. Pertemuan Ke-6

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam meliputi kemampuan: Reading, Vocabulary, Listening, Grammar. Dalam kegiatan Reading, siswa diminta untuk mendengarkan pembimbing membaca teks. Setelah itu siswa diminta untuk membaca teks sendiri-sendiri. Setelah kegiatan membaca, siswa diminta untuk mengerjakan soal pemahaman teks bacaan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan vocabulary tentang colors yang meliputi macam-macam warna, bagaimana membuat kalimat yang menggunakan warna didalamnya, baik kalimat positif, negatif, maupun kalimat tanya. Contoh-contoh yang diberikan diharapkan bisa membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

Dalam mengajarkan listening, pembimbing meminta siswa untuk mendengarkan pembimbing membacakan beberapa dialog. Setelah pembacaan dialog selama tiga kali, siswa diminta menjawab pertanyaan pembimbing secara lisan. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa terbiasa mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris dan memahami maksud atau isi dari percakapan yang mereka dengarkan. Pertanyaan yang disampaikan secara lisan diharapkan bisa melatih siswa mengucapkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga siswa bisa fasih berbicara dalam bahasa Inggris.

Setelah memberi latihan listening, kegiatan dilanjutkan dengan memberi materi grammar tentang kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan. Seperti sebelumnya

pembelajaran grammar diikuti dengan latihan-latihan baik secara lisan maupun tertulis. Latihan lisan dimaksudkan untuk melatih kefasihan/ fluency siswa sementara latihan tertulis dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

7. Pertemuan Ke-7

Materi pada pertemuan ketujuh terdiri dari kemampuan: Listening, Reading, Vocabulary. Kegiatan bimbingan dimulai dengan memberikan materi listening tentang My Body. Siswa mendengarkan pembimbing dalam mengucapkan bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris. Kemudian siswa diminta untuk menirukan. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca daftar nama-nama bagian tubuh. Setelah itu, siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama bagian tubuh dan menunjukkan bagian-bagian yang disebut. Materi vocabulary yang diberikan adalah nama-nama bagian tubuh manusia dan adjectives tentang lawan kata. Dan diakhir kegiatan, siswa diminta untuk mengerjakan dan menjawab soal yang diberikan. Latihan soal diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sehingga diketahui apakah ada siswa yang belum paham atas materi yang disampaikan atau tidak.



Gambar 1. Pengajar bahasa inggris pada anak-anak

Pembahasan

Bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Kwangrundun sangat dibutuhkan oleh siswa yang ada di desa tersebut terutama anak-anak yang bermukim di sekitar lokasi Posko KKN mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika yang sedang mengadakan kegiatan KKN di desa tersebut. Di Desa Kwangrundun belum ada lembaga bimbingan belajar



khususnya bimbingan belajar Bahasa Inggris yang bisa membantu siswa dalam menguasai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi mereka. Karena siswa tidak pernah memakai Bahasa Inggris untuk berkomunikasi, maka kemampuan berbahasa Inggrisnya masih kurang. Hal ini terbukti dari pelaksanaan program bimbingan belajar dimana para siswa masih sangat kesulitan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pendapat dan perasaan mereka dalam bahasa Inggris. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar bahasa Inggris ini setidaknya bisa membantu mereka menguasai bahasa Inggris secara teori untuk meningkatkan nilai bahasa Inggris mereka di sekolah.

Para siswa peserta bimbingan belajar bahasa Inggris sangat antusias dalam mengikuti bimbingan. Ini terbukti dengan tingkat kehadiran mereka dalam program bimbingan yang hampir mencapai 100%. Bahkan mereka meminta untuk dilaksanakan program bimbingan setiap hari. Akan tetapi karena terbatasnya tenaga, sarana dan prasarana maka program bimbingan belajar ini hanya dilaksanakan dua kali pertemuan setiap minggunya. Selain menyampaikan materi bahasa Inggris, pelaksana juga membantu siswa untuk mengerjakan tugas rumah (PR) dari sekolah mereka. Kegiatan ini sangat membantu siswa untuk memahami materi-materi yang belum mereka pahami di sekolah sekaligus membantu siswa menambah pengetahuan mereka atas materi-materi yang tidak mereka dapatkan di sekolah.

Kesimpulan

Setelah melakukan kkn-t dengan berbagai macam kegiatan saya dapat menyimpulkan bahwa: (1) Masyarakat sangat menerima dengan baik kehadiran Mahasiswa KKN-T; (2) Staf Desa merasa terbantu atas kehadiran Mahasiswa KKN-T; (3) Anak-anak sangat antusias dalam setiap kegiatan yang kita buat. Kegiatan kkn tematik dengan sasaran anak-anak di desa ini sebagai bagian dari masyarakat umum berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dalam program kkn, meski terdapat beberapa kendala tetapi rencana kerja dapat sepenuhnya dijalankan sesuai dengan hal tersebut dan tidak merubah esensi pelaksanaan program tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN yang dilaksanakan sejak 3 Oktober Sampai 20 Desember 2022 terdapat beberapa saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak, antara lain: (1) Program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sebaiknya ada pengembangan atau tindak lanjut untuk peningkatan selanjutnya; (2) Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak masyarakat hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu samalainnya; dan (3) Bagi mahasiswa KKN selanjutnya: (a) Perlu adanya kesepahaman visi, misi, dengan mengesampingkan egoisme diri, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif, (b) Mahasiswa perlu meningkatkan sosialisasi dengan anggota masyarakat, (c) Mahasiswa setidaknya mampu menjadikan program KKN sebagai ajang pendewasaan diri dalam hidup bermasyarakat, (d)



Agar melakukan perencanaan yang baik dalam merumuskan program, selalulakukan koordinasi dengan pihak terkait sehingga kendala dan hambatan dapat ditangani.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Heaton. (1990). *Writing English Language Test*. New York: Longman Inc.
- Klingner, Janette K., Sharon Vaughn and Alison Boardman. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press.
- Kusno., Suarti, N. K. A., Sukri, A., Rizka, M. A., Permana, D., & Cahyadi, L. A. (2022). *Buku panduan program KKN Tematik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berbasis pendidikan dan pemberdayaan tahun 2022*. LPPM, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Langan. (1997). *College Writing Skill With Reading (Fourth Edition)*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Nation, I.S.P. (2009). *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*. Taylor & Francis:Routledge.
- Paris, Scott G., Carpenter, Robert D., Paris, Alison H., and Halminton, Ellen E. (2005). Spurious and Genuine Correlates of Children’s Reading Comprehension. In Paris and Stahl (Eds.), *Children's Reading Comprehension and Assessment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate.
- Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram*.
- Thornbury, Scott. (2003). *How to Teach Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Tompkins, E. G., and Hoskinson, K. (1991). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.